

YUDIT: SRIKANDI YAHUDI
MENELAAH KEPAHLAWANAN YUDIT SEBAGAI PEMBEBAS ISRAEL

Tesis untuk memenuhi salah satu persyaratan
mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Ilmu Filsafat



PROGRAM PASCA SARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

Jakarta, April 2024

TESIS
YUDIT: SRIKANDI YAHUDI
MENELAAH KEPAHLAWANAN YUDIT SEBAGAI PEMBEBAS ISRAEL

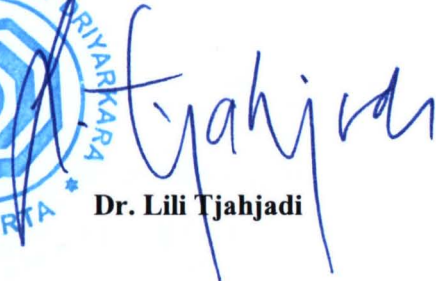
yang dipersiapkan dan disusun oleh

Melia

NIM: 220202023

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat

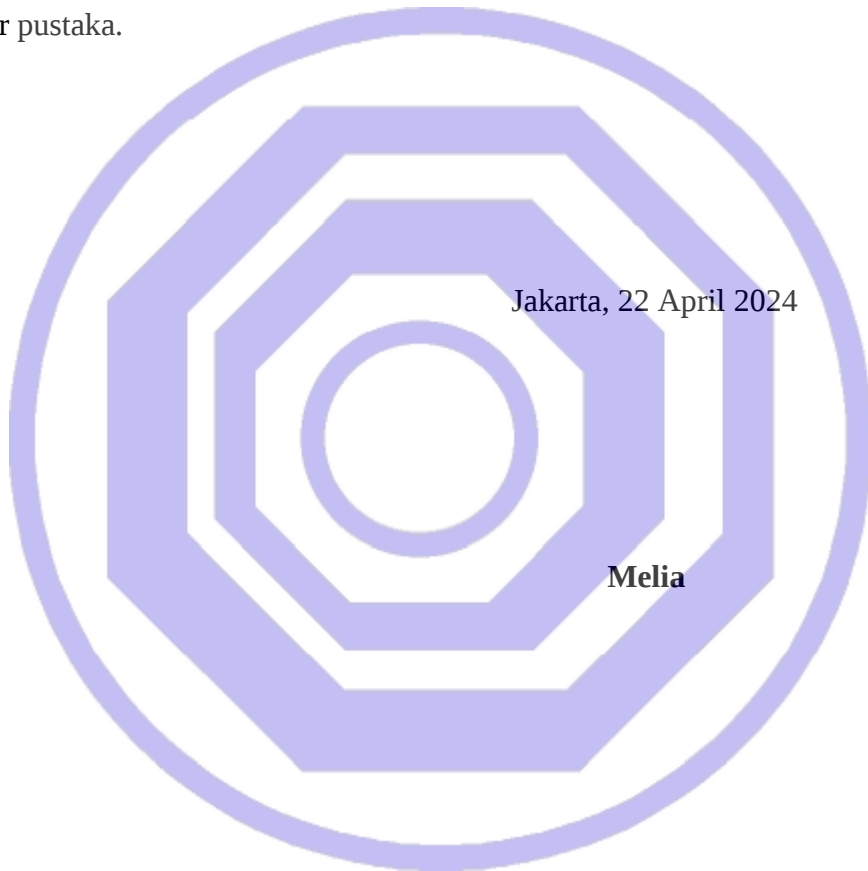
PEMBIMBING	
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
Dr. Ferry Susanto	Dr. Fransiskus Sule

Disahkan pada tanggal 2 Juli 2024	
Ketua Program Studi Magister Ilmu Filsafat	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara
	
Prof. Dr. J. Sudarminta	Dr. Lili Tjahjadi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat teks

1. Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis, di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau
2. Yang sudah pernah dipublikasikan, atau
3. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks itu dan tulisan itu, apabila sudah dipublikasikan, disebutkan dalam daftar pustaka.

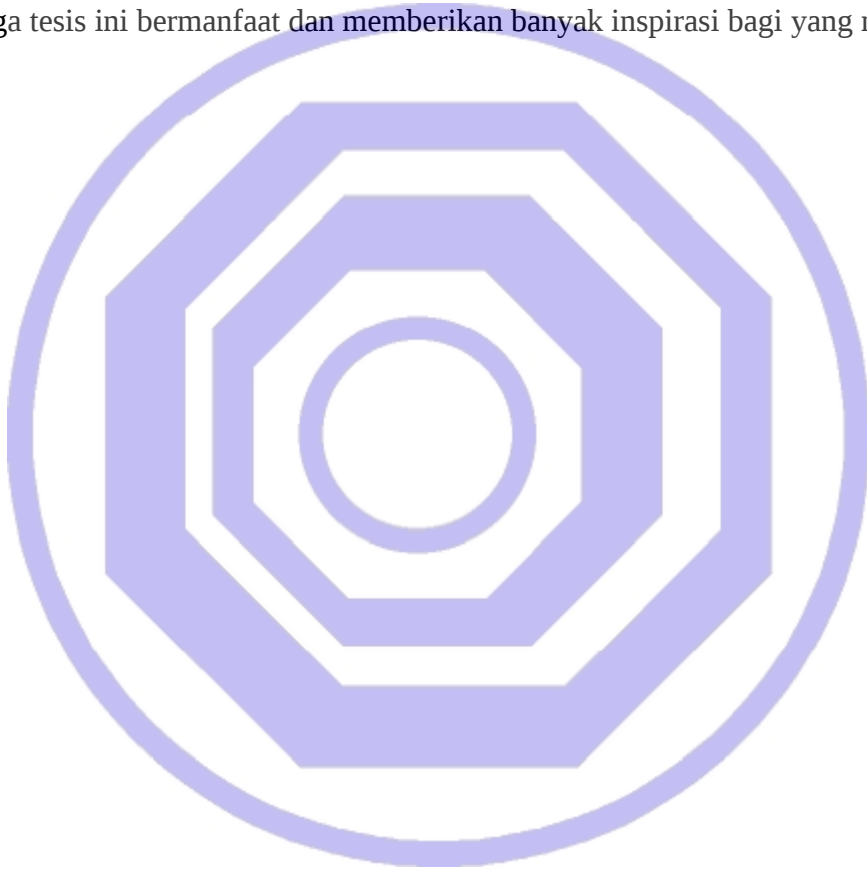


Jakarta, 22 April 2024

Melia

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan YME atas segala kesempatan dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Terima kasih untuk semua dosen STF Driyarkara yang telah membimbing, memotivasi dan meluangkan waktunya untuk saya khususnya kepada Dr Ferry Susanto yang telah banyak memberikan inspirasi dan pengalamannya sehingga sangat membantu saya dalam penulisan tesis ini. Akhirnya, tesis ini saya persembahkan buat keluarga saya (suami dan anak-anak) yang banyak memberikan support dan teman-teman komunitas KPKS-BSD yang selalu memberikan semangat yang luar biasa. Semoga tesis ini bermanfaat dan memberikan banyak inspirasi bagi yang membacanya.



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4. Hipotesis	5
1.5. Metode Penulisan	5
1.6. Batasan Penelitian	6
1.7. Sistematika Penulisan	7
BAB II YUDIT: PEREMPUAN PERKASA?	
2.1 Pengantar	9
2.2. Penafsiran Feminis Biblis	9
2.2.1. Hermeneutika Feminis	10
2.2.2. Tahap Perkembangan	10
2.3. Pendekatan Feminis dalam Membaca Kitab Suci	12
2.3.1. Dua Strategi Utama.....	12
2.3.2. Perkembangan Penafsiran Feminis Biblis	13
2.4. Kesimpulan dan Strategi.....	17
2.5. Alur Cerita Yudit	18
2.5.1. Bagian Pertama (Bab. 1-7)	18
2.5.2. Bagian Kedua (Bab. 8-16).	22
2.6. Kesimpulan.....	27
BAB III PEREMPUAN BEBAS DEMI MISI MEMBEBAHKAN ANALISIS HERMENEUTIKA	
3.1. Pengantar	28
3.2. Latar Belakang Kitab Yudit.....	28

3.3. Yudit Diperkenalkan.....	32
3.3.1. Nama	32
3.3.2. Silsilah	32
3.3.3. Janda yang Bebas	36
3.4. Pidato Pembebasan	39
3.5. Doa Pembebasan	42
3.6. Proklamasi Kemenangan	44
3.7. Nyanyian Kemenangan	45
3.8. Kesimpulan	47
BAB IV PEMBEBAS YANG TIDAK BERMORAL?	
4.1. Pengantar	49
4.2. Problem Moral dalam Kisah Yudit	49
4.2.1. Etika Feminis	51
4.2.2. Etika Pembacaan	52
4.3. Kekerasan & Pembunuhan	56
4.4. Rayuan dan Tipu Daya	60
4.5. Yudit: Model atau Simbol?	65
4.6. Kesimpulan	68
BAB V KESIMPULAN & RELEVANSI	
5.1. Kesimpulan Umum	71
5.2. Masihkan Kisah Kuno Ini Relevan?	75
5.2.1. Ketidakadilan Gender di Indonesia & Relevansi Kisah Yudit.....	75
5.2.2. Gereja Melawan Ketidak-adilan Gender	80
5.2.3. Tantangan & Tugas yang Tidak Pernah Berakhir.....	83
5.2.4. Relevan Tetapi Tetap Meresahkan	85
DAFTAR PUSTAKA	87

ABSTRAK

- A. **Nama:** Melia (220202023)
- B. **Judul Tesis:** Yudit: Srikandi Yahudi Menelaah Kepahlawanan Yudit Sebagai Pembebas Israel.
- C. vii + 94
- D. **Kata-kata kunci:** Hermeneutika Feminis, Etika Feminis, Etika Kepedulian, Diskriminasi, Subordinasi, Marginalisasi, Stereotip, Androsentris, Patriarki, Kekerasan, Pembunuhan, Rayuan, Tipu Daya, Pahlawan, Nebukadnezar, Holofernes, TUHAN, Yudit, Asyur, Israel, Yerusalem, Betulia, Tua-tua Kota.
- E. **Isi Abstrak:** Kaum perempuan di Indonesia masih banyak mengalami ketidakadilan dalam bentuk diskriminasi, subordinasi, marginalisasi, stereotip dan kekerasan. Sudah banyak upaya, baik dari negara, lembaga swasta maupun Gereja, untuk memperbaiki kondisi tersebut. Tujuan penulisan dan penelitian tesis ini adalah untuk menggali pesan-pesan pembebasan dalam Kitab Yudit agar menjadi inspirasi untuk memperjuangkan peran perempuan yang lebih mendasar dalam hidup menggereja, khususnya di Indonesia. Kitab Yudit dipilih karena dalam kitab ini seorang janda justru tampil sebagai pahlawan. Yudit membebaskan warga kotanya dari pemahaman yang salah tentang Allah, tentang jati-diri mereka sebagai umat Allah dan tentang penderitaan yang mereka alami. Ia berhasil membebaskan Israel dari ketakutan dan penderitaan akibat penggepungan pasukan Asyur. Yudit sendiri ditampilkan sebagai seorang perempuan yang independen (bebas), berhikmat, cantik, berani dan saleh. Kritik naratif dan pembacaan feminis dipakai sebagai metode penafsiran, karena kombinasi keduanya dapat secara maksimal mengangkat dan mengedepankan peran Yudit sebagai tokoh perempuan pembebas. Fokus perhatian tidak lagi pada pelbagai problem historis dan tekstual, melainkan pada bagaimana narator menampilkan tokoh Yudit sebagai pembebas umat Allah, kendati semua keterbatasan dan pembatasan yang dialaminya sebagai perempuan.
- F. **Daftar Pustaka:** 91 (dari tahun 1960-2024)
- G. **Dosen Pembimbing:** Dr. Ferry Susanto

Bab I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kitab Yudit adalah satu dari 7 kitab Deuterokanonika, dan termasuk dalam kanon Kitab Suci Gereja Katolik. Ceritanya mengikuti pola bercerita *happy-ending* yang biasa, namun menampilkan tokoh pahlawan yang tidak biasa: seorang janda bernama Yudit, sebuah nama yang berarti “perempuan Yahudi”. Cerita ini diawali oleh sebuah kampanye militer raja Nebukadnezar. Konon raja Asyur ini murka karena negara-negara di bagian Barat menolak mendukung dia dalam perseteruannya dengan Arfaksad, raja Media. Harga diri Nebukadnezar terluka, sebab utusan-utusan yang dikirimnya ditolak. Maka, setelah berhasil mengalahkan Arfaksad, Nebukadnezar berniat memulihkan kehormatannya dengan menaklukkan wilayah-wilayah yang menolak berkoalisi itu. Ia mengirim bala tentara dalam jumlah yang sangat besar, di bawah pimpinan Holofernes, sang panglima agung. Keberhasilan besar diraih oleh pasukan Asyur. Bangsa-bangsa di Barat itu berhasil mereka taklukkan, tempat-tempat sucinya mereka hancurkan. Holofernes juga memerintahkan agar setiap orang menyembah Nebukadnezar sebagai dewa mereka.

Akibatnya, pasukan Asyur mendekati wilayah Yudea. Mereka mengepung sebuah kota Israel bernama Betulia, yang letaknya sangat strategis karena merupakan pintu gerbang menuju Yerusalem. Untuk melumpuhkan Betulia, Holofernes menghentikan pasokan air dan makanan bagi penduduk kota itu. Tidak berapa lama, kelaparan yang parah melanda penduduk Betulia. Mereka pun mulai berencana untuk menyerah. Dalam situasi kritis itulah, pada saat rakyat dan para pria sesepuh kota kehilangan harapan, tampilah Yudit sang pahlawan. Yudit mengkritik lemahnya iman penduduk kota, termasuk para tua-tua, karena berniat menyerah terhadap musuh. Ia menegaskan bahwa TUHAN akan menyelamatkan Israel melalui tangannya (Ydt. 8:33). Dengan persetujuan para tua-tua, Yudit pun mulai bereaksi. Ia menanggalkan pakaian jandanya, menggantinya dengan pakaian pesta dengan banyak perhiasan, serta melumuri tubuhnya dengan wewangian. Senjata kecantikan dan muslihat akan dipakainya untuk melumpuhkan musuh. Dan itu terbukti. Dengan mudah Yudit diterima pasukan Holofernes. Bahkan mereka sendiri mengantar Yudit ke hadapan Holofernes. Akhir cerita pun mudah ditebak: dalam sebuah perjamuan yang berlimpah dengan minuman anggur, Holofernes menjadi sangat mabuk, sehingga dengan mudah kepalanya dipancung oleh Yudit. Kemenangan

pun diraih oleh penduduk Betulia. Israel dibebaskan oleh TUHAN melalui tangan seorang perempuan!

Kisah Yudit ini banyak menimbulkan diskusi dan perbedaan pendapat di kalangan para penafsir: pertama, dari segi historis. Meskipun historisitas kitab ini dipertahankan oleh beberapa Bapa Gereja seperti Klemens dari Roma, Tertulianus, Klemens dari Aleksandria, Origenes dan Hieronimus,¹ namun pelbagai data yang tidak akurat dalam cerita ini sudah lama menimbulkan pertanyaan. Misalnya, Nebukadnezar bukan raja Asyur, tetapi raja Babel; kota Betulia tidak dikenal, mungkin kota fiktif saja; kecepatan pergerakan pasukan Holofernes yang tidak masuk akal dengan arah yang membingungkan.² Selain itu, konteks historis kitab ini tidak dapat dipastikan. Cerita dalam kitab ini jelas menempatkan kisah ini saat orang Israel baru saja kembali dari Pembuangan (berarti pertengahan abad ke 6 SM). Akan tetapi, banyak ahli menganggap kitab ini berasal dari sekitar tahun 164-107 SM sebab, kitab ini berfokus pada kesucian Bait Allah di Yerusalem yang harus dijaga dan dilindungi dari penodaan oleh bangsa asing. Dengan demikian, konteks historisnya mungkin berkaitan dengan trauma penodaan Bait Allah oleh Antiokhus Epifanes IV (168 SM) dan pemulihannya oleh kaum Makabe selanjutnya (164 SM). Maka, sejumlah ahli menduga kitab ini ditulis pada zaman pemerintahan Yudas Makabe (wafat 160 SM). Tetapi tidak semua pakar sepakat.³

Kedua, dari segi kanonis kitab ini juga diperdebatkan. Nasib kitab ini sungguh ironis: isinya jelas-jelas penuh dengan ciri nasionalisme dan kesalehan Yahudi (taat total pada Allah, doa, puasa, kurban, aturan tahir-najis, Bait Allah di Yerusalem), tetapi tidak diterima dalam kanon Yahudi. Ada beberapa kemungkinan penyebabnya⁴, misalnya, dalam cerita ini, Akhior, seorang Amon, diterima menjadi anggota Umat Allah. Ini bertentangan dengan Taurat (Ul. 22:3 “*Seorang Amon atau seorang Moab janganlah masuk jemaah Tuhan, bahkan keturunannya yang kesepuluh pun tidak boleh masuk jemaah Tuhan sampai selamanya*”). Apalagi, Akhior hanya disunat, tanpa dibaptis. Ini tidak sesuai dengan *halakah* yang dianut para rabi yang mengkanonisasi Alkitab Ibrani. Faktor penyebab lainnya adalah mungkin karena figur Yudit tampil sangat menonjol dan independen. Yudit yang terlalu ‘feminis’ ini mungkin dianggap terlalu cepat mendahului zamannya, dan tidak nyaman untuk

¹ H. Efthimiades-Keith, “Judith, Feminist Ethics and Feminist Biblical/Old Testament Interpretation,” in *Journal of Theology for Southern Africa* 138 (November 2010): 91. Accessed Juni 29, 2024.

² Detail tentang historisitas Kitab Yudit bdk. C.A. Moore, *Judith: A New Translation with Introduction and Commentary* (New York: Doubleday & Company, Inc, 1985), 38-49.

³ Bdk. Moore, *Judith*, 52-56 tentang beberapa teori yang diajukan untuk mengatasi problem-problem historis ini.

⁴ Bdk. Moore, *Judith*, 86-91.

diterima para rabi. Selain itu, kitab ini memang dari awal dilihat sebagai karya fiktif dari zaman Hasmoni, sehingga sudah terlalu “terlambat” untuk masuk dalam kanon.⁵

Ketiga, dari segi sastra, cerita Yudit pernah dianggap sebagai cerita khayalan/fiktif semata untuk menghibur orang Yahudi setelah Pembuangan. Ada pelbagai usul tentang jenis sastra kitab ini, seperti novel keagamaan atau novel sejarah, drama atau cerita rakyat, cerita teladan, cerita apokaliptik/eskatologis, atau perpaduan dua jenis-sastra (misalnya: haggadah/cerita dan wahyu).⁶ Isi cerita Yudit juga dianggap tidak seimbang: bagian pertama (bab 1-7) jauh lebih singkat dari bagian kedua (bab 8-16), yaitu 291 baris dibanding 413 baris dalam teks LXX (sekitar 42% lebih singkat). Beberapa pakar bahkan melihat bagian pertama hanya sebagai “pengantar” yang terlalu panjang, bertele-tele dan tidak berbobot, untuk cerita tentang Yudit di bagian kedua, yang jauh lebih penting dan bermakna. Penafsir lain melihat bagian pertama justru dengan bagus menyiapkan latar dan ketegangan bagi cerita Yudit. Penafsir lain menyayangkan gaya berlebih-lebihan dalam cerita ini, sedangkan pengarang lainnya melihat cerita Yudit sebagai sebuah *master-piece* sastra.⁷ Sebaiknya, Kitab Yudit dilihat sebagai sebuah cerita-teladan yang ingin mengajak para pembacanya untuk tetap berpegang pada iman tradisional, dengan menampilkan Yudit sebagai teladan kesalehan dan ketaatan kepada TUHAN, lewat doa dan tindakan yang didasarkan pada keyakinan teguh akan kesetiaan TUHAN. Pesannya jelas: seorang Yahudi yang taat Taurat, pasti dapat dipakai TUHAN untuk mewujudkan rencana dan karya-Nya bagi keselamatan Umat-Nya.⁸

Keempat, persoalan yang paling hangat diperdebatkan adalah peran dan etika si tokoh utama: Yudit. Apakah ia benar-benar layak dijuluki pahlawan/srikandi Yahudi? Dalam cerita Alkitab, jelas ada unsur-unsur dimana Yudit memainkan peran ‘pahlawan’ yang biasa/tradisional dalam Alkitab, yaitu berjuang demi mempertahankan dan menegakkan iman sejati akan TUHAN. Maka, Yudit mengingatkan para tua-tua Yahudi apa yang sudah ditegaskan dalam Hukum Taurat, “jangan kamu mencobai TUHAN, Allah-mu” (Ul. 6-16; bdk. Ydt. 8:12-14). Selain itu, Yudit juga melakukan sejumlah hal dan keutamaan tradisional Yahudi, seperti: doa, puasa, aturan tahir-najis, hak atas harta-warisan. Akan tetapi, ada juga hal-hal yang tidak biasa yang dilakukan Yudit, seperti keberaniannya mengecam para tua-tua kota Betulia yang dianggapnya sudah “mencobai” TUHAN. Selain itu, Yudit adalah satu-satunya perempuan yang mengangkat seorang perempuan lain untuk mengawasi harta

⁵ D.A. Desilva, *Introducing the Apocrypha* (Michigan: Bakers Academic, 2002), 107.

⁶ Moore, *Judith*, 71-76.

⁷ Efthimiades-Keith, “*Judith, Feminist Ethics and Feminist Biblical/Old Testament Interpretation*,” 91.

⁸ Desilva, *Introducing the Apocrypha*, 85.

warisannya. Yudit adalah satu-satunya janda tanpa-anak yang menolak untuk menikah lagi. Yang paling menarik, Yudit adalah satu-satunya perempuan dalam Alkitab yang berdoa agar TUHAN memampukannya menjadi “penipu yang baik” (Ydt. 9: 10,13).

Para penafsir feminis cukup banyak yang meragukan “kepahlawanan Yudit”.⁹ Mengapa? Pertama, cerita ini berulang-kali menekankan bahwa Allah yang berkarya; Yudit berhasil dalam misinya karena pertolongan Allah. Penekanan pada karya TUHAN ini membuat peran Yudit sebagai srikandi menjadi lemah. Kedua, meskipun di awal penampilannya Yudit tampil sebagai tokoh “publik” dan mendominasi serta mengalahkan semua tokoh pria (para tua-tua kota, pasukan Asyur, Holofernes), namun di akhir cerita Yudit oleh narator dikembalikan ke ruang “privat” (khas perempuan sezaman): ia kembali menjadi ibu rumah-tangga, menghindari ruang dan peran publik. Yudit didomestikasi alias “dirumahkan” lagi, ruang dan peran khas perempuan menurut ideologi androsentris zamannya. Ketiga, ada yang melihat senjata “kecantikan dan rayuan”, seksualitas dan tipu-daya, yang dipakai Yudit untuk mencapai tujuannya, justru memperkuat stereotip terhadap perempuan dari budaya sezamannya yang androsentris. Itu tidak banyak gunanya untuk perjuangan feminis modern, yang justru ingin melawan pelbagai cap dan stereotip budaya androsentris.

Tentu saja, penulis Kitab Yudit tidak dapat keluar sepenuhnya dari zamannya. Cerita Yudit juga dapat dilihat sebagai narasi anti-penjajahan, khususnya penjajahan para pria dan negara adi-daya. Dalam masyarakat, di mana tubuh perempuan sering dianggap rendah dan menjadi objek kaum pria, cerita Yudit justru menegaskan kekuatan tubuh dan bahasa tubuh kaum perempuan. Holofernes yang ingin memperlihatkan dominasinya atas tubuh seorang “perempuan Ibrani” (Ydt. 12:12) justru tewas tanpa kepala di tangan perempuan yang diremehkannya.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, melalui tesis ini, penulis hendak menelusuri pemikiran feminis yang berkaitan dengan kepahlawanan Yudit dalam pembebasan Israel. Untuk membantu penelusuran itu penulis menggunakan tiga pertanyaan penuntun, yaitu:

1. Apa dan bagaimana pandangan para penafsir feminis terhadap peran, keberanian dan resiko kepahlawanan Yudit dalam membebaskan bangsa Israel dari penindasan bangsa Asyur? Bagaimana mendamaikan pelbagai perbedaan sudut pandang pada penafsir

⁹ Efthimiades-Keith, “*Judith, Feminist Ethics and Feminist Biblical/Old Interpretation*,” 92.

feminis tentang Yudit untuk menghasilkan pemaknaan cerita Yudit yang bermanfaat bagi pembebasan kaum perempuan dan tertindas?

2. Apa unsur-unsur baru yang ditawarkan Yudit dalam sikap dan perjuangannya membebaskan Israel dari penindasan bangsa Asyur?
3. Apa implikasi kepahlawanan Yudit bagi kaum perempuan modern masa kini, khususnya di Indonesia?

1.3. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan tesis ini adalah menggali dan menganalisis kekayaan Kitab Yudit, terutama berkaitan dengan sumbangan pemikiran feminisme tentang makna kepahlawanan Yudit dalam pembebasan Israel, sekaligus sumbangannya bagi perjuangan pembebasan perempuan dan kaum tertindas di Indonesia masa kini.

1.4. HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka hipotesis yang akan penulis buktikan dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, Yudit ditampilkan sebagai tokoh utama, tetapi demi menjalankan misi TUHAN, Allah Israel untuk membebaskan umat-Nya. Hal ini tidak mengurangi kepahlawanan Yudit, tetapi sesuai dengan cara penokohan dalam narasi Alkitab, yang berbeda dari penokohan/karakterisasi karya sastra modern.

Kedua, Yudit adalah tokoh pembebas bangsa Israel, yang di satu pihak dikisahkan seperti peran para Hakim dalam Kitab Hakim-hakim, namun di pihak lain Yudit tampil melebihi para Hakim tersebut. Ketiga, Kitab Yudit memberikan pesan-pesan pembebasan yang relevan bagi zaman ini. Pesan-pesan pembebasan itu dapat diperlihatkan dengan pertama-tama menempatkan kitab ini pada konteks zamannya (rekonstruksi historis). Selanjutnya, pesan-pesan pembebasan ini digali dengan cara membebaskan kitab ini dari budaya patriarki yang selama ini mempengaruhi penulisan dan pembacaan ini (dengan hermeneutika feminis).

1.5. METODE PENULISAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode hermeneutika feminis. Hermeneutika, adalah ilmu mengalihkan makna yang terkandung dalam konteks yang agak

tertutup, tidak dikenal, sulit dimengerti, asing dan sulit dimasukkan ke dalam konteks (kebahasaan) yang lebih dikenal, terbuka dan dapat dimengerti.¹⁰ Teori feminis berfokus pada situasi perempuan yang problematis. Dalam konteks penelitian kepustakaan, topik-topik penelitian dapat mencakup pemikiran terkait dengan bentuk feminisme dalam konsep nasionalisme, globalisasi dan beragam konteks internasional (misalnya, kesetaraan terhadap akses pendidikan bagi perempuan, pendidikan bagi para pekerja seks, perempuan yang bekerja sebagai buruh kasar, dan sebagainya). Masalah yang dominan muncul dalam isu-isu feminisme biasanya terjadi dalam sistem masyarakat patriarkis yang cenderung mendominasi kaum perempuan. Riset feminis fokus pada perlindungan pengetahuan dan interaksionalitas, misalnya perpaduan ras, kelas, gender, seksualitas, kemampuan jasmani dan usia.¹¹

1.6. BATASAN PENELITIAN

Penulis merasa perlu untuk menetapkan beberapa batasan dalam penulisan tesis ini agar fokus dari tesis ini tetap terjaga, tanpa mengurangi kualitas dari penulisan. Hermeneutika feminis penulis pahami sebagai teori dan seni memahami makna teks dari sudut pandang perempuan. Demi mempromosikan nilai-nilai positif bagi kaum perempuan dalam konteksnya. Hermeneutika feminis memiliki tiga komponen utama sebagai berikut:

Pertama: perspektif atau sudut-pandang perempuan (feminis) yang sifatnya kritis dan konstruktif untuk menegaskan dan mengupayakan kesetaraan atau kesederajatan setiap manusia, tanpa memandang ras, etnis, gender, usia, agama, kondisi sosial-ekonomis-politisnya.

Kedua, diskursus yang mengandaikan tanggung jawab teologis, intelektual dan etis dari mereka yang terlibat, untuk secara tepat memanfaatkan Alkitab dan penafsirannya dalam konteks komunitas beriman lokal dan global, dengan secara khusus memberi perhatian pada agenda, kepentingan dan keprihatinan kaum perempuan.

Ketiga, sadar dan peka akan ciri hermeneutis dari semua diskursus, termasuk diskursus feminis sendiri. Penafsiran Kitab Suci dari sudut pandang feminis harus juga “sadar-diri”: menyadari sumbangan sekaligus keterbatasannya, serta membuka diri terhadap kritik dan sumbangan dari pembacaan lainnya.

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikasi Proses dan Hasil* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2022), 65.

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikasi Proses dan Hasil*, 17.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam upaya menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah dan membuktikan hipotesis di atas secara sistematis dan koheren, tesis ini akan dibagi menjadi lima bab.

Pada Bab I, penulis menyampaikan isi dari proposal tesis yang sudah diuji dan dilengkapi dengan masukan dari para dosen penguji. Dalam Bab 1, penulis menguraikan “Pendahuluan” yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan tesis, hipotesis penulis, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tesis ini, batasan penelitian, dan sistematika penulisannya.

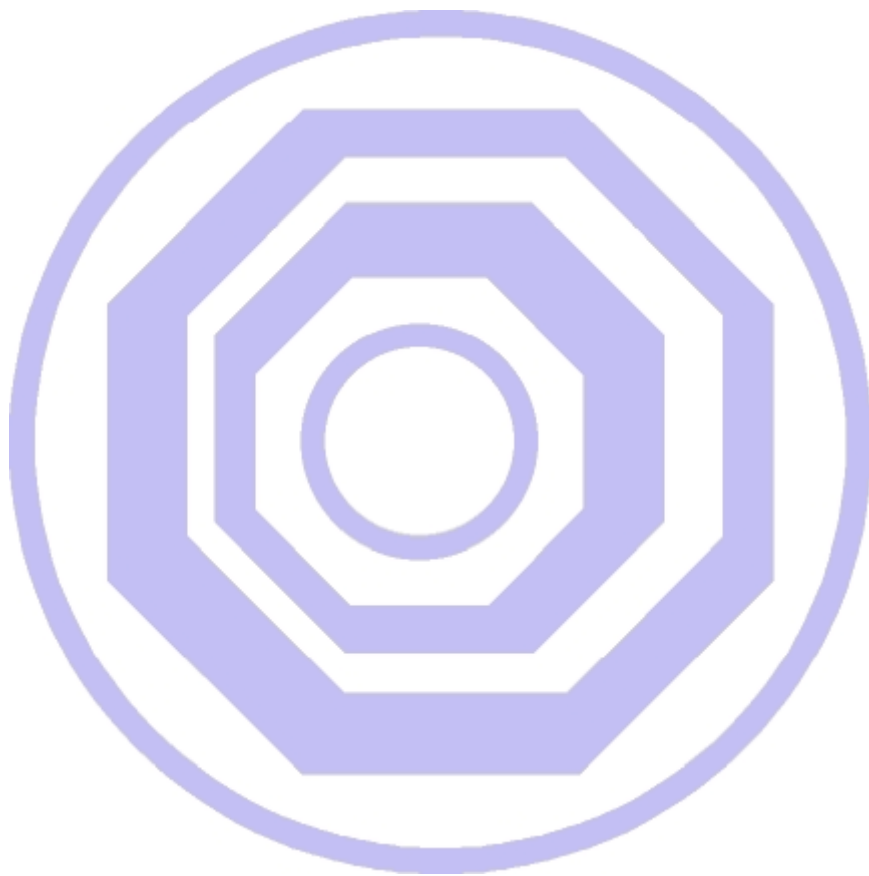
Dalam Bab II “Yudit: Perempuan Perkasa?” penulis menguraikan pokok bahasannya menjadi empat bagian. Bagian pertama berbicara tentang penafsiran feminis biblis, termasuk hermeneutika feminis dan tahap perkembangannya. Bagian kedua secara khusus berbicara tentang pendekatan feminis dalam membaca Kita Suci. Akan diuraikan dua strategi utama dan perkembangan penafsiran feminis biblis. Bagian ketiga berisi kesimpulan dan strategi. Bagian keempat tentang alur cerita Yudit, yang akan dibagi atas bagian pertama (bab. 1-7) dan bagian kedua (bab. 8-16).

Bab III “Perempuan Bebas Demi Misi Membebaskan: Analisis Eksegetis” akan diuraikan menjadi enam bagian. Bagian pertama menguraikan latar belakang Kitab Yudit. Bagian kedua menampilkan tokoh Yudit yang diperkenalkan oleh narator melalui: nama, silsilah, dan statusnya sebagai janda yang bebas. Bagian ketiga berfokus pada pidato pembebasan Yudit. Bagian keempat tentang doa pembebasannya. Bagian kelima berbicara tentang proklamasi kemenangan Yudit. Bagian keenam tentang nyanyian kemenangannya. Pokok-pokok dalam Bab III ini penulis kemukakan sebagai hasil analisis eksegetis yang dilakukan oleh beberapa penafsir Kitab Yudit.

Bab IV “Pembebas Yang Tidak Bermoral?” akan diuraikan dalam empat bagian. Bagian pertama berkaitan dengan problem moral dalam Kitab Yudit, secara khusus berfokus pada topik etika feminis dan etika pembacaan. Bagian kedua berbicara tentang tema kekerasan & pembunuhan. Bagian ketiga berfokus pada tema rayuan dan tipu daya Yudit. Bagian keempat menjawab pertanyaan pokok: apakah Yudit sebaiknya dilihat sebagai model atau simbol?.

Pada Bab V “Kesimpulan dan Relevansi” akan diuraikan dalam dua bagian utama. Bagian pertama secara singkat menyimpulkan beberapa pokok tentang tokoh Yudit sebagai jawaban terhadap dua hal yang dikemukakan dalam hipotesis, yaitu: Yudit sebagai tokoh utama dalam cerita, khususnya dalam bab 8-16 dan Yudit yang ditampilkan mirip sekaligus melebihi Hakim dalam Kitab Hakim-hakim. Selanjutnya, dalam bagian kedua akan diuraikan relevansi kisah

Yudit dengan menempatkannya dalam konteks ketidak-adilan gender di Indonesia, seperti: subordinasi, diskriminasi, marginalisasi, kekerasan, stereotip dan beban ganda. Relevansi itu penulis tempatkan juga dalam bingkai ajaran dan ajakan Gereja, baik gereja universal maupun gereja lokal, yang sudah lama memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender. Penulis memberikan beberapa tantangan yang dihadapi oleh pembacaan feminis terhadap Kitab Suci, yaitu: ketidak-tahuan, esensialisme dan menjembatani teori dan praktik. Akhirnya, penulis memberikan dua catatan kritis berkaitan dengan tokoh Yudit.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Artikel Cetak

- Bird, Phyllis. "Images of Women in the Old Testament." In *Religion and Sexism: Images of Women in the Jewish and Christian Traditions*, edited by R.R. Ruether. New York: Simon and Schuster, 1974.
- Bal, Mieke. *Anti-Covenant: Counter Reading Women's Lives in the Hebrew Bible*. Sheffield: The Almond Press, 1989.
- , *Lethal love: Feminist Literary Readings of Biblical Love Stories*. Bloomington: Indiana University Press, 1987.
- , *Death and Dissymmetry: The Politics of Coherence in the Book of Judges*. Chicago: University Chicago Press, 1988.
- , *Introducing the Apocrypha: Message, Context, dan Significance*. Grand Rapids, Michigan: Bakers Academic, 2002.
- Balassa, Eszter. "The Consequences of Dinah's Rape." In *A Pious Seductress: Studies in the Book Judith*, edited by G. Gervais. Berlin-Boston: De Gruyter, 2012.
- Baier, A.C. "The Need for More than Justice." In *Justice and Care. Essential in Feminist Ethics*, edited by Virginia Held, 51. Boulder Company: Westview Press, 1995.
- Bullard, Roger. A & Howard A. Hatton. *A Handbook on Tobit and Judith*. New York: United Bible Societies, 2001.
- Collins, John J. "The Zeal of Phinehas: The Bible and the Legitimation of Violence." In *Journal of Biblical Literature*, 122/1 (2003), 3-21.
- D'Olimpio, Laura. *Ethics Explainer: Ethics of Care* (2019, May 16), The Ethics Centre. <https://ethics.org.au/ethics-explainer-ethics-of-care/>
- Desilva, David Arthur. "Judith the Heroine? Lies, Seduction, and Murder in Cultural Perspective." In *Biblical Theology Bulletin*, 36/2 (2006), 57.
- Dogho, Petrus Canisius. "Halal dan Haram (Imamat 11)." In *Taurat Tuhan Sempurna*, edited by Albertus Purnomo OFM & Alfons Jehadut. Yogyakarta: Kanisius, 2023.

- Efthimiades-Keith, Helen. "Judith, Feminist Ethics and Feminist Biblical/Old Testament Interpretation." In *Journal of Theology for Southern Africa*, 138 (November 2010), 91-111.
- . "Text and interpretation: Gender and violence in the Book of Judith, scholarly commentary and the visual arts from the Renaissance onward." In *Old Testament Essays*, 15/1 (2002), 66.
- . "Genealogy, Retribution and Identity: Reinterpreting the Cause of Suffering in the Book of Judith." In *Old Testament Essays*, 27/3 (2014), 860-878.
- Exum, Jo Cheryl. "You Shall Let Every Daughter Live: A Study of Exodus 1:8-2:10." In *Semeia*, 28 (1983), 63-82.
- . "Murder They Wrote: Ideology and the Manipulation of female Presence in Biblical Narrative." In *The Pleasure of Her Text: Feminist Readings of Biblical and Historical Texts*, edited by Alice Bach. Philadelphia: Trinity Press International, 1990.
- Enslin, Marton S. *The Book of Judith*, edited by Salomon Zeitlin. Leiden: E.J. Brill, 1972.
- Esler, Phillip Francis. *Sex, Wives, and Warriors: Reading Old Testament Narrative with Its Ancient Audience*. Cambridge-London: James Clarke & Company, 2002.
- . "Judith, Feminist Ethics and Feminist Biblical/Old Testament Interpretation". <https://www.academia.edu>.
- Fuchs, Esther. "Marginalization, Ambiguity, Silencing: The Story of Jephthah's Daughter." In *Journal of Feminist Studies in Religion*, 5/1 (1989), 35-45.
- . "For I Have the Way of Women: Deception, Gender, and Ideology in the Hebrew Bible." In *Semeia* 42 (1988), 68-83.
- . "The Literary Characterization of Mothers and Sexual Politics in the Hebrew Bible." In *Feminist Perspectives on Biblical Scholarship*, edited by Adelia Yarbro Collins. Chico: Scholars Press, (1985), 117-136.
- . "Who is Hiding the Truth? Deceptive Women and Biblical Androcentrism." In *Feminist Perspectives on Biblical Scholarship*, 137-144.

- Fiorenza, Elisabeth Schussler. *In Memory of Her: A Feminist Theological Reconstruction of Christian Origins*. New York: Crossroad, 1983.
- Free, Gordon & Douglas Stuart. *How to Read the Bible for All Its Worth*. Grand Rapids: Michigan, 2014.
- Fretheim, Terence. "God and Violence and the Old Testament." In *Word and World*, Vol. 24, No. 1 (2004), 18-28.
- Friedman, Marilyn. *Autonomy, Gender Politics*. New York: Oxford University Press, 2003.
- Gadamer, Hans Georg. *Truth and Method*. London: Bloomsbury, 1960.
- Gillian, Carol. *Dalam Suara yang Lain: Teori Psikologi dan Perkembangan Wanita*. Seri Filsafat Populer No. 1. Jakarta: Pustaka Tangga, 1997.
- Groenen, C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hardianto, Jarot. "Kitab Yudit: Kemenangan Kaum Perempuan Atas Kaum Laki-laki.?" In *Orientasi Baru*, 24/2 (2015), 105-106.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikasi Proses dan Hasil*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2022.
- Hobyane, Risimati S. "The Compositional/Narrative Structure of Judith: A Greimassian Perspective." In *Old Testament Essays*: 27/3 (2014), 896-912.
- , "Actantial Model of Judith. A Key to Unlocking its Possible Purpose: A Greimassian Contribution." In *Old Testament Essays*, 28/2 (2015), 371-394.
- , "Clashing Deities in the Book of Judith: A Greimassian Perspective." In *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 71/3, Art #2893, 8 pages. <https://dx.doi.org/10.4102/hts.v71i3.2893>
- Harrington, Daniel J. *Invitation to the Apocrypha*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1999.
- Harun, Martin. "Kekerasan dalam Alkitab." In *Forum Biblika*, No. 23 (2008), 27-40.
- , "Paus Fransiskus Menginginkan Gereja yang kurang Maskulin." In *Wacana Biblika*, 1/Januari-Maret (2024), 46-48.

- Held, Virginia. *Justice And Care: Essential Reading In Feminist Ethics*. Boulder Company: Westview Press, 1995.
- Howard, M.A. "Recent Feminist Approaches to Interpreting the New Testament." In *Current in Biblical Research*, Vol. 20, No. 1 (2023), 65-69.
- Jena, Yermias. "Etika Kepedulian: Welas Asih Dalam Tindakan Moral." In *Kanz Philosophia*, 4/1 (Juni 2014), 1-14.
- Jobling, David. *The Sense of Biblical Narrative: Structural Analyses in the Hebrew Bible II*. Oxford: JSOT Press, 1986.
- Johnson, Elizabeth A. *Kristologi Di mata Kaum Feminis Gelombang Pembaruan dalam Kristologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Johnson, Marshall D. *The Purpose of the Biblical Genealogies, With Special Reference To the Setting of the Genealogies of Jesus*. Cambridge: Cambridge University Press, 1988.
- Kensky, Tikva Frymer. *Reading The Women of the Bible*. New York: Schocken Books, 2002.
- Kiranantika, A. "Memahami Interseksionalitas Dalam keberagaman Indonesia: Tinjauan dalam Sosiologi Gender." In *Indonesian Journal of Sociology Education and Development*, Vol. 4, No. 1 (Juli, 2022), 48-55. DOI:10.52483/ijsed.v4i1.77.
- L.M. Rossi. "Queer Studies." In *Critical Studies of the Arctic: Unravelling the North*, edited by Lindroth Marjo, Niskanen Heidi Sinevaara, Tennberg Monica. Cham: Palgrave Macmillan, 2022.
- Lanser, Susan S. "Criticism in the Garden: Inferring Genesis 2-3." In *Semeia*, 41 (1988), 67-84.
- Lawrence, Wills M. *Introduction to The Apocrypha: Jewish Books In Christian Bibles*. London: Yale University Press, 2021.
- Levine, Amy Jill. "Sacrifice and Salvation: Otherness and Domestication in the Book of Judith." In *A Feminist Companion to Esther, Judith and Susanna*, edited by Athalya Brenner. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1995.
- Liesen, Jan & Pancratius Cornelis Beentjes, eds. *Vision of Peace and Tales of War*. Berlin/New York: De Gruyter, 2010.

- Mandaru, F. Hortensius. *Daya Pikat dan Daya Ubah Cerita Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Miller, Geoff. D. "A Femme Fatale of Whom 'No One Spoke III': Judith's Moral Muddle and Her Personification of Yahweh." In *Journal for the Study of the Old Testament*, Vol. 39, No. 2 (2014), 223-245.
- Moore, Carey A. *Judith: A New Translation With Introduction and Commentary*. New York: Doubleday & Company, Inc. Garden City, 1985.
- Patte, Daniel. *Ethics of Biblical Interpretation: A Re-evaluation*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1995.
- Paus Yohanes Paulus II. *Mulieris Dignitatem*. Diterjemahkan oleh Konkrad Ujan. Jakarta: Dokpen KWI, 2010.
- Paus Fransiskus. *Spiritus Domini*. Diterjemahkan oleh Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Dokpen KWI, 2022.
- Pilarski, Ahida E. "The Past and Future of Feminist Biblical Hermeneutics." In *Biblical Theology Bulletin*, 41/1 (Februari 2011), 16-23.
- Prouser, O.H. "The Truth About Women and Lying." In *JSOT* 61 (1994), 15-28.
- Ranubaya, Francesco Agnes & Yohanes Endi. "Kesetaraan Gender: Perempuan Dalam Perspektif Ajaran Gereja Katolik Menurut Daudium Et Spes." In *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 2, No. 2 (2023), 229-231.
- Sanjaya, V. Indra. *Menelusuri Tulisan-Tulisan Deuterokanonika*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Schaberg, Jane. "Thinking Back Through the Magdalene." In *Continuum*, 1/2 (1991), 71-90.
- Schmitz, Barbara, "Casting Judith: The Construction of Role Patterns in the Book of Judith." In *Biblical Figures in Deuterocanonical and Cognate Literature*. Disunting oleh H. Lichtenberger & U. Mittmann-Richert. DCLY: Berlin, 2009.
- "War, Violence and Tyrannicide in the Book of Judith." In *Visions of Peace and Tales of War*, edited by J. Liesen & P. Beentjes. Berlin/New York: De Gruyter, 2010.

- Scholz, S. "Reading the Bible in a Feminist Key: Three Challenges for Feminist Biblical Interpretation Today." In *The Bible and Interpretation*. <https://bibleinterp.arizona.edu/articles/2017/10/sch418024>.
- Seibert, E.A. "Recent Research on Divine Violence in the Old Testament." In *Currents in Biblical Research*, 15/1 (2016), 10-25.
- Setzer, Claudia, "Feminist Interpretation of the Bible." In *The Oxford Handbook of the Bible in America*, edited by Gutjahr Paul. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- , *The Violence of Scripture: Overcoming the Old Testament's Troubling Legacy*. Minneapolis: Fortres Press (2012), 51-25.
- Shemesh, Yael. "Lies by Prophets and Other Lies in the Hebrew Bible." In *Janes* 29 (2022), 81-95.
- Singgih, Emmanuel Gerrit. *Menguak Isolasi, Menjalin Relasi: Teologi Kristen dan Tantangan Dunia Postmodern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Situmorang, D. Martinus, "Kata Sambutan Ketua Presidium KWI." dalam: *Memecah Kebisuan Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan demi Keadilan*. Disunting oleh Iswanti M. Hum & Dr. Ignatius L. Madya Utama SJ. Jakarta: Komnas Perempuan, 2009.
- Spencer, F. Sharon, "Feminist Criticism." In *Hearing the New Testament: Strategies for Interpretation*, edited by Joel B. Green. Grand Rapids: Cambridge, 2010.
- Steward, D.T. "Does the Priestly Purity Code Domesticate Women.?" In *Perspective on Purity and Purification in the Bible*, edited by N.S Meshel, J. Stackert, D.P. Wright, B.J. Schwartz. New York-London: T&T Clark, 2008.
- Suharyo, Ignatius. *Membaca Kitab Suci: Mengenal Tulisan-Tulisan Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Sunarko, Adrianus. *Kristologi: Tinjauan Historis-Sistematik*. Jakarta: Obor, 2017.
- Swidler, Leonard. *Biblical Affirmations of Women*. Philadelphia: Westminster, 1979.
- Thiselton, Anthony Charles. *The Two Horizons*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1980.

- Thiessen, M. "Protecting the Holy Race and Holy Space: Judith's Reenactment of the Slaughter of Shechem." In *Journal of the Study of Judaism*, 49 (2018), 165-188.
- Thiselton, Anthony Charles. *The Two Horizons*. Michigan: W.B. Eerdmans Publishing Company, 1980.
- Trible, Phyllis. "Depatriarchalizing in Biblical Interpretation." In *Journal of the American Academy of Religion*, 41/1 (Maret 1973), 30-48.
- Van Henten, Jan-Willem. "Judith as Alternative Leader: A Rereading of Judith 7-13." In *A Feminist Companion to Esther, Judith and Susanna*. Disunting oleh Athalya Brenner. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1995.
- Venter, Pieter M. "The Function of Ammonite Achior in the Book of Judith." In *Theological Studies*, 67/3 (2011), 1-9. <https://dx.doi.org/10.4102/hts.v3713.1101>.
- Wardoyo, Gregorius Tri. "Reading Texts on The Violence of God in The Bible." In *Jurnal Ledalero*, Vol. 20, No. 1 (Juni, 2021), 117-127.
- Welch, Sharon. D. "Biblical Interpretation in Christian Feminist Ethics." In *Studia Theologica-Nordic Journal of Theology*. No.51/1(1997), 30-43. <http://dx.doi.org/10.1080/00393389708600199>
- White, Sidnie A. "In the Steps of Jael and Deborah: Judith as Heroine." In *No One Spoke Ill of Her: Essays on Judith*, edited by J.C. Vanderkam. Atlanta, Georgia: Scholars Press, 1992.
- Widyawati, Fransiska. "Kerasulan Sosial Gereja Katolik Dalam Bidang Kesetaraan Gender." dalam *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin dan Marginal*, disunting oleh Dr. M. Chen & Dr. A.M. Habur. Jakarta: Obor, 2020.
- Zsengeller, Jozsef. "Judith as a Female David, Beauty and Body in Religious Context." In *Religion and Female Body in the Ancient Judaism and Its Enviroments*, edited by G.G. Xeravits. Berlin-Boston: De Gruyter, 2015.

Sumber Elektronik

Alfian, Andi. “*Discussing Gender: Tubuh, Konstruksi Sosial, dan Identitas Gender.*” Bahan PPT online September 2022. DOI:10.13140/RG.2.2.34016.25609 (accessed March 12, 2024).

CATAHU (Catatan Tahunan) 2023: Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan <https://komnasperempuan.go.id> (accessed March 7, 2024)

Firdausy, Muhammad Hananda. “Konstruksi Sosial Gender di Masyarakat” dalam: Gender and Society. Juli 2022. <https://www.researeggate.net/publication/362041864> (accessed March 15, 2024).

Milne, Pamela J. “Reading the Bible in a Feminist Key: Three Challenges for Feminist Biblical Interpretation Today” dalam: *Biblical Archeology Society Library*, Oktober 1992. Journal online: <https://bibleinterp.arizona.edu/articles/2017/10/sch418024> (accessed Oktober 15, 2023)

Paus dalam Misa di penjara ketika membasuh kaki 12 perempuan narapidana dari pelbagai sukubangsa. <https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2024-03/pope-on-holy-thursday-the-lord-never-tires-to-forgive.html> (accessed March 30, 2024).

Rapat Pleno Sekretariat Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Konferensi. <https://www.mirifica.net/rapat-pleno-sekretariat-gender-dan-pemberdayaan-perempuan-konferensi-waligereja-indonesia-tahun-2022-mengembalikan-hak-dan-martabat-perempuan/> (accessed March 19, 2024).

